PENERAPAN METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 431 WALENNA

SKRIPSI

Diajuakan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh:

ARHAM SUDIRMAN
921862060121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (PGSD) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

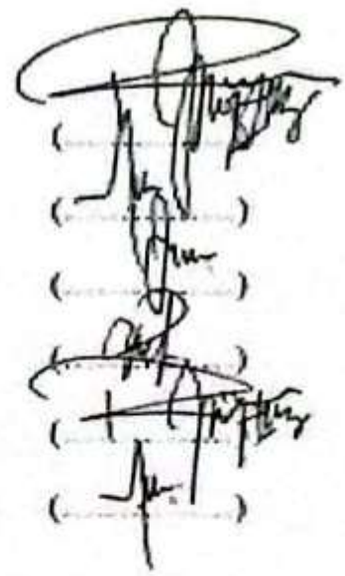
Diketahui Oleh

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ilmu Pendidikan Andi Matappa

A. ZAM. IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua	RUSTINAH, S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekertaris	RURI MUHAMMAD P D, S.Pd., Gr., M.Pd	(.....)
Penguji	1. AMRULLAH MAHMUD, S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. MUH. RAHMAT, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	1. RUSTINAH, S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. RURI MUHAMMAD P D, S.Pd., Gr., M.Pd	(.....)



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Arham Sudirman
NPM	921862060121
Jurusan/program studi	Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 431 Walenna.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengkajene, November 2025

Yang Membuat Pernyataan



Arham Sudirman

921862060121

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

MOTTO

“Tanpa tujuan dan tanpa arah dengan tetap jalan kedepan mencari sebuah kebahagian yang utuh dan sejati.”

-Arham Sudirman-

“Ikuti kebahagiaanmu, dan semesta akan membuka pintu di tempat yang dulu hanya ada dinding.”

- Joseph Campbell

Karya ini saya persembahkan untuk
Ibu, Bapak dan keluarga saya. Di antara kerasnya dunia, saya beruntung dikelilingi oleh orang-orang hebat yang menjadi sumber kekuatan, tempat saya kembali ketika langkah mulai goyah.
Terima kasih untuk kasih sayang yang tak pernah putus, untuk cinta yang selalu hangat, dan untuk motivasi yang membuat saya terus melangkah meski jalan terasa berat.
Atas doa dan dukungan Ibu dan Bapak, saya dapat berdiri di titik ini—tempat yang dulu hanya bisa saya bayangkan.
Semoga Ibu dan Bapak saya selalu diberi kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan yang tak berkesudahan.

Almamater tercinta STKIP Andi Matappa Semoga
Allah SWT Senantiasa Memberikan Rahmat dan Karunianya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

ABSTRAK

ARHAM SUDIRMAN, 2025, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 431 Walenna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 Siswa. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan penerapan metode debat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata- rata siklus 1 72,7 dan siklus II 88,2. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai presentase 70% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 431 Walenna.

Kata Kunci: Metode debat, keterampilan berbicara, siswa sekolah dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkanlah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Zapan, S. Pd selaku ketua Yayasan Matahari Matappa
2. A. Zam Immawan Alam, SH Selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.
4. Rustinah, S.Pd., M.Pd dan Ruri Muhammad, P D, S.Pd., Gr., M.Pd masing-masing pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

5. Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd dan Muh. Rahmat, S.Pd., M.Pd selaku validator yang banyak membantu penulis dalam memvalidasi instrumennya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
6. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, Khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Kepala sekolah dan seluruh staf dewan guru, siswa kelas V SDN 431 Walenna Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu yang telah banyak membantu selama penelitian.
8. Ayah tercinta dan panutanku yaitu bapak Sudirman, Ayah adalah seorang guru yang selalu memegang teguh nilai pendidikan. Walau saya dulu dikenal sebagai anak yang malas-malasan, yang sering membuat Ayah geleng-geleng kepala, Ayah tidak pernah berhenti membimbing dan mengingatkan. Dengan sabar, Ayah terus menanamkan keyakinan bahwa saya mampu meraih pendidikan tinggi seperti yang Ayah impikan. Berkat nasihat, dorongan, dan kesabaran Ayah, akhirnya saya bisa menempuh pendidikan hingga menjadi seorang sarjana. Terima kasih, Ayah, atas segala perjuangan, pengorbanan, dan harapan yang tidak pernah Ayah lepaskan. Semua pencapaian saya hari ini ada karena cinta dan keteguhan hati Ayah dalam mendidik saya.
9. Ibunda tercinta, pintu surgaku, Ibu Putri. Terima kasih telah melahirkan, membesarkan, dan memberikan kasih sayang tanpa batas kepada saya. Ibu selalu menjadi tempat berpulang yang paling nyaman, tempat di mana segala lelah, takut, dan ragu menemukan ketenangannya. Dalam setiap langkah saya, ada doa Ibu yang tak pernah putus—doa yang menjadi cahaya dan kekuatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya sampai meraih gelar sarjana. Terima kasih, Ibu, atas segala cinta, pengorbanan, dan restu yang telah menjadi jalan terbaik dalam hidup saya.

10. Dan seluruh keluarga tercinta, terima kasih atas do'a dan dukungannya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana
11. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Arham Sudirman. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas meski tidak semua berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah meski lelah sering kali tidak terlihat.

    Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh, berkembang, dan menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

    Semoga segala kebaikan dan bantuan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah dan memperoleh balasan yang berlipat ganda di sisi Allah. Sebagai manusia yang tidak luput dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

mengharapkan berbagai masukan demi kesempurnaannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Pangkajene, 25 November 2025

Arham Sudirman

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL ii

DAFTAR GAMBAR iii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Kajian Pustaka 7

B. Penetian Relevan 21

C. Kerangka Pikir 23

D. Hipotesis Tindakan 25

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 26

C. Variabel dan Desain Penelitian 27

D. Instrumen Penelitian 29

E. Teknik Pengumpulan Data 30

F. Teknik Analisis Data 32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34

A. Hasil Penelitian 34

B. Pembahasan 47

DAFTAR PUSTAKA 54

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

DAFTAR TABEL

3.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode Debat 31
3.2 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara 33
4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I 38
4.2 Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus I 39
4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kterampilan Berbicara pada Siklus I 39
4.4 Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus I 40
4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II 44
4.6 Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus II 45
4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kterampilan Berbicara pada Siklus II 46
4.8 Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus II 46

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir 25
3.1 Siklus Penelitian 28

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 28E ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ini menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Selain itu, kebebasan berpendapat juga dilindungi oleh: Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, oleh karena itu kebebasan berpendapat di Indonesia dapat dilakukan secara lisan, tulisan, dan sebagainya. Kebebasan berpendapat ini harus dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka dari itu dalam dunia pendidikan kita harus mengajarkan bagaimana dalam berbicara yang baik dan dapat mengemukakan pendapatnya di muka umum.

Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang relatif sulit adalah berbicara di depan umum, sebab untuk menguasai keterampilan tersebut dituntut berbagai kemampuan, antara lain: bertanya, menjawab pertanyaan, mendeskripsikan, mengungkapkan ide atau gagasan, serta menceritakan kembali peristiwa yang telah terjadi. Alasan kesulitan bahasa yang dirasakan siswa juga tidak dapat dijelaskan terpisah dari teknik yang digunakan oleh para guru dalam pengalaman ini. Untuk melatih keterampilan berbicara siswa, guru harus menguranginya hipotesis untuk praktek. Siswa harus didekati untuk belajar berbicara. Pertama agar siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

terbiasa berbicara bahasa di depan kelas apa yang baik dan benar tanpa rasa takut, malu atau takut. (Nurazizah Syafar, 2024)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar .Seseorang dapat memilih kalimat yang tepat untuk disampaikan ketika berinteraksi dengan lawan bicara. Dalam hal ini biasanya seorang pembicara selalu memilih kalimat yang tepat untuk digunakan. Pemilihan bentuk bahasa biasanya bersifat paradigmatik bukan sintagmatik. Demikian juga siswa perlu memiliki terampil berbahasa, sebabbahasa merupakan media siswa yang sangat penting dalam memperoleh kesuksesan dalam peningkatan kwalitas pembelajaran siswa itu sendiri. (Nurazizah Syafar, 2024)

Guru biasanya dalam menyampaikan pertanyaan di kelas, hanya sebagian siswa yang menjawab. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan dan non kebahasaan masih rendah. Sebagai contoh, ketika berbicara masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketepatan gaya bahasa, hal ini disebabkan oleh perbendaharan kata yang dimiliki siswa masih rendah. Faktor lain adalah minimnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, dan minimnya media maupun bahan ajar yang dipergunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara masih belum variatif dan kreatif, kecenderungan yang terjadi masih sekedar tanya- jawab, berdialog, ceramah, ataupun bercerita. (Nurazizah Syafar, 2024)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

Setelah memperhatikan keterbatasan yang melekat pada metode pembelajaran di sekolah maka sudah saatnya metode pembelajaran perlu ditingkatkan kualitasnya atau bahkan digunakan agar lebih kreatif dan menyenangkan, adalah metode debat yang dapat meningkatkan kompetensi berbicara siswa. Sebuah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa jika ada keterpaduan antara pemilihan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan demikian dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kompetensi berbicara, akan lebih mudah apabila siswa diperankan langsung dalampembelajaran berkomunikasi dengan materi pembelajaran berbicara di depan umum. Apabila keterlibatan siswa secara aktif tidak ditingkatkan, maka siswa akan cenderung enggan berbicara, malu, kosa kata rendah, yang pada akhirnya nilai akhir keterampilan berbicaranya relatif rendah.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah penguasan teori berbicara melalui metode debat. Karena metode debat dapat mengajak siswa untuk berinterkasi dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis, dan mampu mengemukakan alasan alasannya dan berpikir secara logis. Tentunya metode ini akan melatih keterampilan berbicara siswa di depan umum (Ni'ma Zainuddin, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN 431 Walenna dimana guru disana mengatakan bahwa hasil belajar aspek keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, terdapat 60% siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

(KKM) yaitu 40%. Oleh karena itu, dari hasil observasi tersebut diperoleh gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran telah menggunakan metode pembelajaran diskusi. Akan tetapi, selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat tanya jawab, teramati hanya beberapa siswa yang aktif. Sedangkan, siswa yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing yang tidak ada kaitan dengan materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode debat. Menurut Tarigan (2015: 92) pada dasarnya debat merupakan Suatu latihan atau praktek persengketaan atau kontroversi. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Ketika berdebat setiap pribadi atau kelompok mencoba untuk saling menjatuhkan agar pihaknya berada pada posisi yang benar. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara kritis dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapkan kepadanya.

Dengan mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 431 Walenna.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu, Apakah penerapan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 431 Walenna.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 431 Walenna setelah penerapan metode debat.

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Bagi akademis lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan peneliti lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Siswa, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
b. Bagi Guru, yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariatif didalam pelaksanaan pembelajaran.
c. Bagi Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian didalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

pengambilan keputusan meyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidik sekolah.

d. Bagi Pembaca, yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Metode Debat

a. Definisi

Aktivitas belajar mengajar memiliki berbagai komponen di dalamnya antara lain merupakan tujuan pendidikan, modul ajar, tata cara perlengkapan media, sumber dan penilaian pendidikan. Seluruh perihal tersebut sangat pengaruhi proses serta hasil belajar. Tetapi, perihal terutama yang sangat diperlukan oleh guru dalam suatu pendidikan merupakan suatu tata cara ataupun metode guru dalam mengajar. Segi bahasa tata cara berasal dari suatu kata ialah: meta serta hodos. Meta berarti melalui serta hodos berarti jalur ataupun metode. Jadi tata cara merupakan metode memperoleh suatu tata cara dalam filsafat serta ilmu pengetahuan merupakan metode memikirkan terdapat mengecek suatu perihal bagi rencana tertentu. Dalam dunia pengajaran, tata cara merupakan pengajaran, rencana penyajian bahan yang merata dengan urutan yang sistematis bersumber pada approach tertentu (Nurazizah Syafar, 2024).

Debat adalah suatu kegiatan mengadu argumentasi antara dua pihak atau lebih yang bersifat perorangan ataupun kelompok dengan saling mempertahankan pendapat masing-masing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) debat adalah pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing (Rini Puspita, 2021). Menurut (Susanto, 2017) pengguanaan metode debat dalam proses pembelajaran dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

merangsang partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan membantu pendidik untuk dapat mengembangakan patisipasi Siswa dalam proses pembelajaran. Debat menurut Yulianti (2018:29) “debat merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan atau kelompok dan mendiskusikan masalah dan perbedaan.”

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika terdapat kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Karena itu, guruharus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan agar dapat memperoleh belajar yang baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran debat aktif. Metode pembelajaran debat aktif adalah proses belajar mengajar menggunakan proses tanya jawab, baik antar siswa maupun siswa dengan guru. Metode pembelajaran debat aktif merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya (Fatmawati, 2017).

Metode debat Aktif merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh Malvin L Sibermen dalam pembelajaran aktif (*Aktive Learning*). Metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode debat Aktif mahasiswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas (Nurazizah Syafar, 2024).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran debat aktif yaitu: 1) Tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari siswa dan kapasitas siswa untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi pelajaran yang diberikan; 2) Siswa harus diberitahu apa yang akan dilakukan; 3) Memberikan pengarahan yang jelas dalam diskusi; 4) Buat ringkasan dan hal-hal serta kembalikan ke dalam diskusi untuk dapat mengundang pendapat-pendapat lain. 5) Terima terlebih dahulu semua pendapat yang berkembang dan beri kesempatan yang sama pada pendapat-pendapat lain; 6) Tunggu sampai beberapa siswa mengemukakan pendapat sebelum pengajar memberikan komentar; 7) Setiap saat temukan isu penting yang menjadi bahasan dalam materi pelajaran dan berikan penjelasan lebih lengkap dan arahkan diskusi pada isu-isu berikutnya; 8) Pertimbangkan teknik pembelajaran aktif yang dipergunakan; 9) Penciptaan suasana pembelajaran aktif (Fatmawati, 2017).

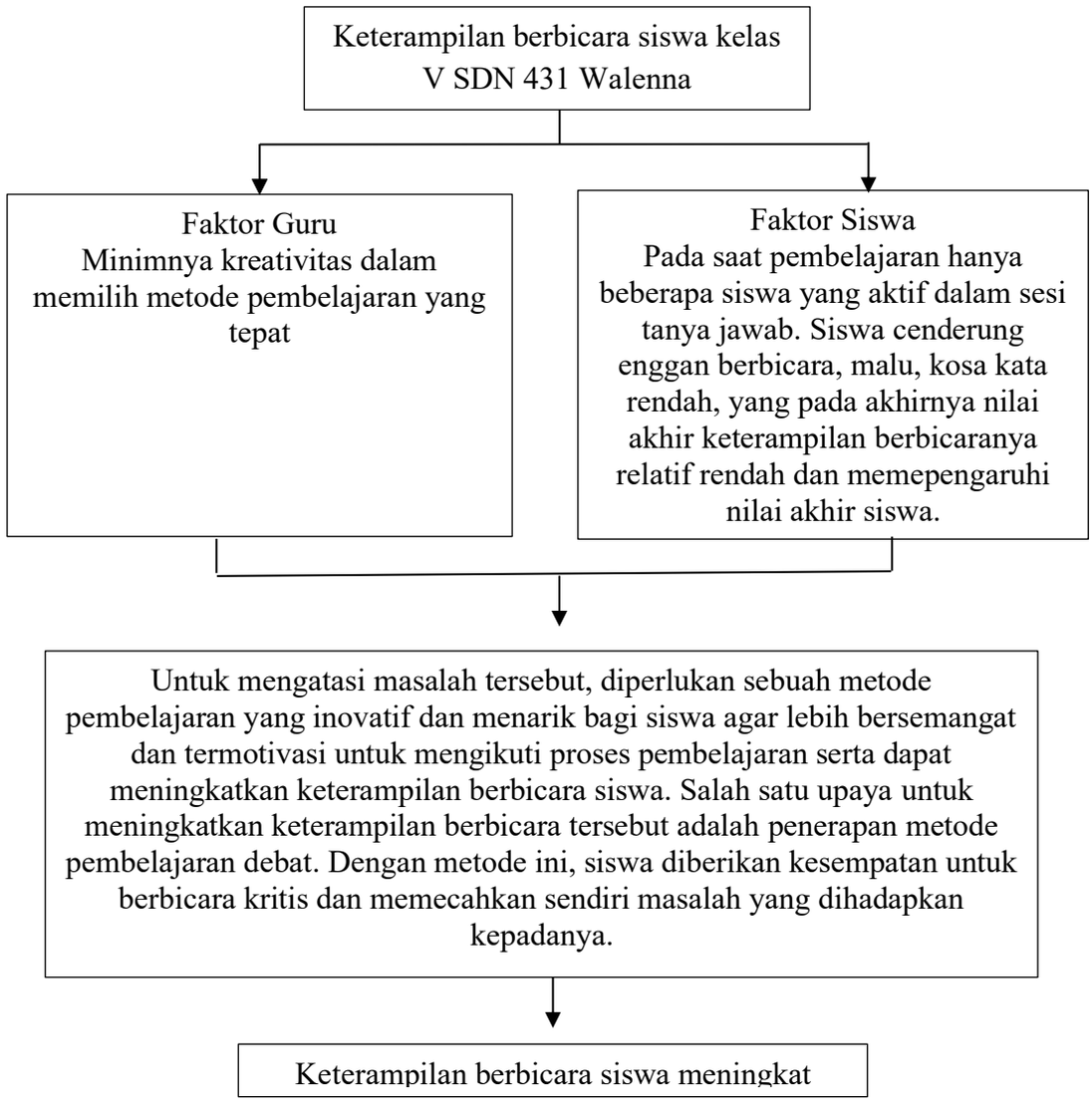
Perdebatan terjalin akibat terdapatnya dorongan buat leluasa berkomentar. Pada dasarnya debat ialah sesuatu latihan ataupun aplikasi persengketaan ataupun polemik. Didalam masa globalisasi semacam dikala ini, debat biasa jadi sangat berarti maksudnya. Debat membagikan donasi yang besar untuk kehidupan demokrasi tidak terkecuali pembelajaran. Dalam dunia pembelajaran, debat biasa jadi tata cara berharga untuk meningkatkan pemikiran paling utama bila siswa diharapkan sanggup mengemukakan komentar yang pada dasarnya berlawanan dengan mereka sendiri. dalam mengajar tata cara debat merupakan tata cara dimana pembicaraan dari pihak yang pro serta kontra mengantarkan hak mereka mengantarkan komentar mereka, bisa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V yaitu metode pembelajaran debat. Sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu kelas diuji prasyarat dengan memberikan test awal. Setelah itu kelas diberi pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran debat. Untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka akan diberi tes akhir. Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2017: 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis tindakan berdasarkan kerangka pikir adalah dengan penerapan metode debat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 431 Walenna.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2019: 42) bahwa penelitian tindakan kelas adalah "penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya". Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun cara pelaksanaannya 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi detail dan mendalam tentang suatu fenomena, perilaku, atau situasi tertentu. Penelitian ini menekankan pada pemahaman makna dan konteks, serta menghindari manipulasi variabel yang diteliti. Hasil penelitiannya berupa uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu tentang objek penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di kelas V SDN 431 Walenna kabupaten Luwu. Penetapan sekolah ini dikarenakan daerah ditempat sekolah ini sering diadakan lomba-lomba serperti debat namun penerapan metode debat dalam pembelajaran belum pernah diterapkan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

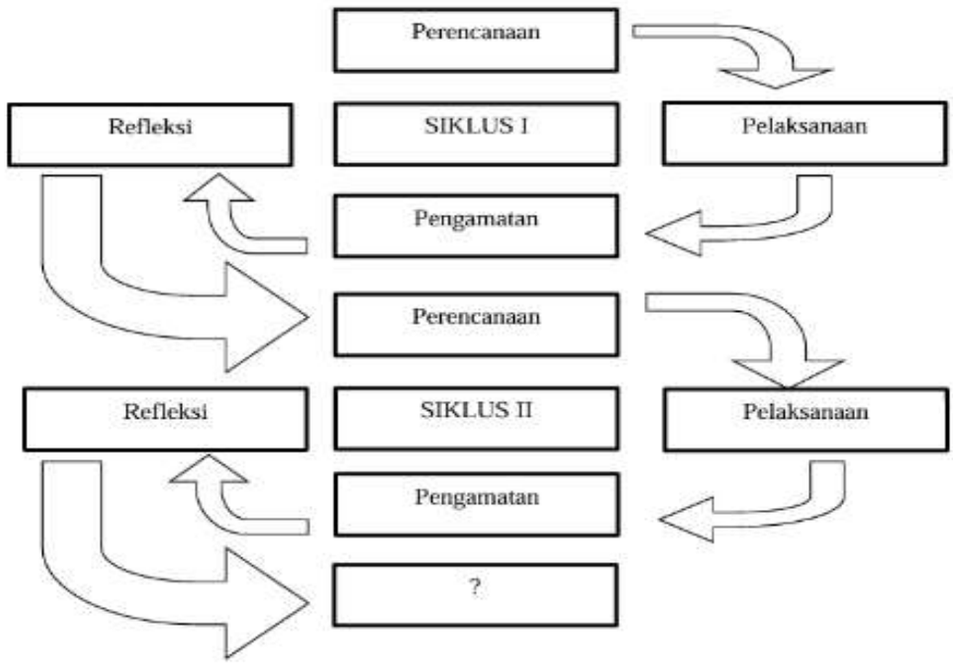
2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 29 siswa. Penetapan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut mempunyai kualitas menengah dengan cara purposive sampling.

C. Variabel dan desain Penelitian

Desain penelitian pada hakekatnya merupakan tahap atau strategi yang bersifat teknis dalam melakukan suatu penelitian guna memperoleh informasi atau data dan menganalisisnya untuk dapat menarik kesimpulan sebagai hasil akhir dalam penelitian. Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2019: 42) bahwa penelitian tindakan kelas adalah "penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya". Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas.Adapun cara pelaksanaannya 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dapat dilihat pada alur penelitian tindakan kelas melalui gambar:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA



Sumber : Arikunto (2010:17)

Gambar 3.1 Bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto (Setiawan & Sudana, 2018)

Siklus I

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan atau perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau Modul Ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, lembar kerja siswa, dan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan atau pemberian treatment, peneliti mulai melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran atau

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

Modul Ajar yang didalamnya terdapat Langkah langkah metode yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran debat.

Tahap 3: Pengamatan/ Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pemberian tindakan berlangsung, dan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Tahap 4: Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukukan di luar kelas.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I, apabila pada siklus I belum memenuhi KKM dan apabila indicator belum tercapai maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama. Data hasil pelaksanaan siklus I dan II kemudian dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tantang variabel yang diteliti. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa perangkat pembelaran Modul Ajar dan LKPD serta untuk mengukur penelitian seperti lembar observasi dan tes.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

1. Perangkat Pembelajaran

a) Modul Ajar,

Modul Ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

b) LKPD

Lembar kerja siswa (LKPD) adalah suatu lembaran yang berisikan tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam proses pembelajaran secara berkelompok.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi ini akan di isi oleh peneliti dengan mengamati apa yang dilihat selama proses pembelajaran dengan metode debat.

b. Tes Keterampilan Berbicara

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang tes keterampilan berbicara siswa atau tes hasil belajar bahasa indonesia. Tes ini akan diberikan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan metode debat dalam pembalajaran. Jenis instrumen tersebut berupa tes unjuk kerja yang berikaitan dengan materi Bahasa Indonesia yang menggunakan metode Debat. Kemudian *postest* diberikan untuk mengetahui sejauh mana berpikir siswa setelah melakukan eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Bentuknya berupa lembar pengamatan yang sudah rinci menampilkan aspek dari proses yang harus diamati dengan cara membubuhkan tanda cek (√). Kegiatan observasi dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini adalah peneliti danyang akan diobservasi adalah siswa kelas V.

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode Debat

No		Ya	Tidak
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.		
2	Siswa membaca materi atau tema yang akan diperdebatkan.		
3	Siswa aktif dalam proses pertukaran informasi. Dimana kelompok pro mulai berbicara kemudian dtanggapi oleh kelompok kontra hingga sebagian besar siswa mengemukakan pendapatnya.		
4	Inti/ide-ide dari setiap pendapat atau pembicaraan ditulis di papan sampai mendapatkan ide yang diharapkan.		
5	Siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.		
Skor			
Persentase			
Kategori			

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

Kategori :			
	Baik	=	**66,1 – 100%**
	Cukup	=	**33,1 – 66 %**
	Kurang	=	**0 – 33%**

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran debat dan setelah menggunakan metode pembelajaran debat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas V SDN 431 Walenna, daftar nilai tes hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bahasa Indonesia tingkat keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V ketika diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran debat. Analisis data ini disajikan dalam bentuk deskripsi bahasa Indonesia data tentang kegiatan belajar mengajar.

$$Nilai\ Perolehan = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \text{ x } 100$$

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terbagi atas dua yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses adalah data kontrol yang dijadikan acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diambil melalui lembar observasi. Kualitas ini ditandai dengan terjadinya peningkatan keaktifan fisik, mental dan keaktifan sosial murid. Sedangkan kualitas kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal- soal bahasa Indonesia ditandai dengan meningkatkan skor rata- rata dengan memperhatikan ketuntasan belajar siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam mencari kategori ketuntasan belajar siswa adalah seorang siswa disebut telah tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika meraih 85% dari skor ideal dengan nilai kriteria ketuntasan minimun pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75.

Indikator keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Kategorisasi Hasil Keterampilan Berbicara

No.	Interval	Kategori Keterampilan Berbicara
1.	91- 100	Sangat Baik
2.	81- 90	Baik
3.	75- 80	Cukup
4.	0- 74	Kurang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 431 Walenna setelah diterapkan metode pembelajaran debat. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 2 pertemuan setiap siklus. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

a) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas V untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.

b) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam 4 kali pertemuan.

c) Mempersiapkan lembar observasi tentang keterampilan berbicara dan aktivitas belajar murid yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru mengajar dan mengenalkan metode debat dalam pembelajaran. Realisasi tindakan yang dilakukan peneliti dan siswa di kelas sebagai berikut.

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok kepada siswa
b) Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.
c) Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argument-argumen kontra terhadap tema yang akan dibahas.
d) Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema yang akan dibahas, dimana tema yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu **"Apakah hobi olahraga lebih bermanfaat daripada bermain game".**
e) Pada saat siswa sedang berdiskusi peneliti memberikan penjelasan mengenai apa itu hobi dan meminta siswa untuk bertanya jika ada yang mereka belum mengerti.
f) Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka, dimana kelompok pro meyampaikan argumen dimana mereka mengatakan bahwa hobi berolahraga lebih bermanfaat daripada bermain game.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

g) Setelah itu moderator mempersilahkan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.

h) Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilahkan moderator.

i) Setelah semua kelompok telah melakukan perdebatan yang sangat panjang moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.

j) Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

a) Peneliti melakukan refleksi untuk pertemuan sebelumnya

b) Peneliti mempersiapkan tema yang akan diperdebatkan pada pertemuan ini

c) Mempersiapkan lembar observasi tentang keterampilan berbicara dan aktivitas belajar murid yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Siswa kembali dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra, dimana yang sebelumnya menjadi kelompok pro dan pada pertemuan ini mereka menjadi kelompok kontra begitupun sebaliknya.

b) Siswa pada kelompok pro menyampaikan argumen-argumen yang bersifat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argument-argumen kontra terhadap tema yang akan dibahas.

c) Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema yang akan dibahas, dimana tema yang dibahas pada pertemuan kali ini yaitu **"Apakah hobi membaca buku lebih baik daripada hobi menonton film?"**.

d) Pada saat siswa sedang berdiskusi peneliti meminta siswa untuk bertanya jika ada yang masih mereka belum mengerti mengenai bab materi pada bab ini.

e) Setelah itu guru sebagai moderator meminta kelompok pro menyampaikan argumen pembuka.

f) Moderator mempersilahkan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.

g) Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri.

h) Setelah melakukan perdebatan yang panjang moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.

i) Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

3) Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 2.3 di bawah ini

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata	Persentase
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	27	28	27	93%
2.	Siswa membaca materi atau tema yang akan diperdebatkan.	24	27	25	86%
3.	Siswa aktif dalam proses pertukaran informasi. Dimana kelompok pro mulai berbicara kemudian dtanggapi oleh kelompok kontra hingga sebagian besar siswa mengemukakan pendapatnya.	13	17	15	52%
4.	Inti/ide-ide dari setiap pendapat atau pembicaraan ditulis sampai mendapatkan ide yang diharapkan.	11	19	15	52%
5.	Siswa membuat kesimpulan/ rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.	17	20	18	62%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 29 orang kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 93%, siswa yang membaca materi atau tema yang akan diperdebatkan dengan persentase 86%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 52%.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Adapun tingkat ketuntasan pada siklus pertama meningkat menjadi sepenuhnya tuntas pada siklus kedua. Dengan demikian, penerapan metode debat terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 431 Walenna.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan,berkaitan dengan penerapan metode debat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru dan Siswa

   Guru harus pandai-pandai dalam menghubungkan atau mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni aspek keterampilan berbicara, supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sebaiknya, guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah kemampuan berbicaranya di depan umum, karena

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

siswa itu pada dasarnya tidak ada yang bodoh, hanya saja kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambatbahkan ada yang sangat lambat.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat lebih membina kerjasama dengan guru danpihak dinas pendidikan agar kedepannya sekolah dapat peningkatan yanglebih baik dan mutu pendidikan dapat tercapai baik disekolah maupun pada lingkup pendidikan lainnya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan sebelum memulai pembelajaran debat baiknya siswa dibuat untuk paham betul mengenai langkah-langkah pembelajaran dan apa point yang harus diperhatikan siswa dalam pembelajaran tersebut guna untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

DAFTAR PUSTAKA

Adam Muhammad, 2017. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Makassar: LIPA.

Adawiyah, Rabiatul. 2021. Keterampilan Berbicara. Yayasan Candekia Pendidikan Islam. Indonesia.

Ahmad Susanto. 2017.Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup.

Fatmawati, E., & Setiawan., I. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir. *Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 75–83.

Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C. and Arini, N. W. (2020) '*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara*',Mimbar Ilmu, 25(2).

Fernandes Arung, & Jumardin. (2016). *Improving the Students' Speaking Skill through Debate Technique*. Journal of English Education, 1(1), 70–76.

Kadang, Eva, 2018. Keterampilan Berbahasa Indonesia. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Kirana, G. F. & Sanoto, H. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Menggunakan Metode Debat Kelas V.* Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1176–1182.

Mantari*, & , Nurfaizah, N. (2023). Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal Of Education*, *3*(5), 105–116.

Martaulina, Sinta Diana. 2018. Bahasa Indonesia Terapan, Yogyakarta: Deepublish.

Novi, dkk. 2018. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Bercerita*. Ejournal Iain*. No. 219.

Nurazizah Syafar1, Muhammad Akhir2, R. (2024**).** *Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampi1lan Berbicara Siswa Kelas V Sd Inpres Btn Ikip I. Esensi Pendidikan Inspiratif*, *6*(2), 343.

Ni'ma Zainuddin. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V Sdn 09 Mattekko Kecematan Bara Kota Palopo*. PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, *1*(2), 139–150.p

Padmawati. (2019). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2), 190-200.

Puspita, R., Purwadi, A. J., Kurniawan, R., & Bengkulu, P. U. (2021). *Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Mipa*. JURNAL ILMIAH KORPUS, *5*(1), 130–141

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

Rabiah, Sitti, 2022. Analisis Wacana. PT Garis Khatulistiwa Makassar.

Rabiah, Sitti 2020. Bahasa Indonesia. PT De La Macca Makassar.

Rikmasari, R., & Yani, I. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Cibuntu.* Pedagogik, *VII*(2), 29–35.

Safitri, J. E., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2023). Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 UPT SMA Negeri 1 Bantaeng. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*, 1885–1892.

Haer Solissa & Senimbar (2023), "Penerapan Metode Aktif Debat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konsep Zat" di PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology, Volume. 2, No. 1

Suryanti, Matildis. 2021. "Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara" Skripsi: Universitas Bosowa.

Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angka.

Usman, M. (2015). Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Pemahaman. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Yulianti, 2018. "Penerapan Metode Debat Pro dan Kontra Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Ppkn." Jurnal ilmu-ilmu sosial, Vol. 15. No.1.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA



Siklus I Pertemuan II



Siklus I Menulis Kesimpulan



Siklus II Menjelaskan Kembali mengenai metode debat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA

RIWAYAT HIDUP



ARHAM SUDIRMAN, lahir Walenna, Desa Senga Selatan, Kec. Belopa, Kab. Luwu, Pada tanggal 28 Desember 2003. Anak kedua dari lima bersaudara dan merupakan bu ah hati dari pasangan suami istri dari Sudirman dan Helmiyawati.

Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SDN 431 Walenna dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Belopa dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama, Peneliti melanjutkan pendidikan ke jengjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Luwu dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021, Penelti melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi di STKIP Andi Matappa Pangkep dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/l0qCw6UAlybluBi35H_8HA